

# Pengelolaan Bank Sampah di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2019

Indah Lestari<sup>1\*</sup>, Andi Susilawaty<sup>2</sup>, Abd. Majid HR Lagu<sup>3</sup>

## Abstrak

Selama ini permasalahan sampah tidak tertangani secara optimal dikarenakan ketidaktepatan pengelolaan sampah dari sumbernya. Melalui sistem bank sampah setidaknya dapat menimbulkan budaya memilah sampah dari sumbernya karena tindakan memilah sampah organik dan anorganik saat ini belum menjadi budaya di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan pengelolaan sampah di TPA menjadi tidak optimal karena sampah yang datang dalam jumlah besar dan masih tercampur. Kehadiran sistem bank sampah ini dapat menggiring masyarakat untuk memilah sampah serta mengedukasi masyarakat dapat juga bernilai ekonomis terutama sampah yang bisa didaur ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan bank sampah di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan analisis *chi square*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan bank sampah, variabel independen yaitu pengetahuan pengelolaan sampah, teknis manajemen bank sampah, manfaat ekonomi, dan peran *stake holder*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 153 responden yang merupakan nasabah Bank Sampah Green secara *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan pengelolaan bank sampah dengan nilai  $p=0,095$ . Ada hubungan antara teknis manajemen bank sampah dengan pengelolaan bank sampah dengan nilai  $p=0,002$ . Ada hubungan antara manfaat ekonomi dengan pengelolaan bank sampah dengan nilai  $p=0,010$ . Ada hubungan antara peran *Stake Holder* dengan pengelolaan bank sampah dengan nilai  $p=0,010$ . Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah sebaiknya lebih menggalakkan lagi program bank sampah dengan menjadikan manfaat ekonomi sebagai minat masyarakat, juga melalui sosialisasi untuk meningkatkan jumlah nasabah.

Kata kunci: bank sampah, pengelolaan sampah

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan

bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai total 265.015.300 jiwa dan jumlah ini diproyeksikan akan bertambah pada tahun 2019 hingga mencapai 266.910.000 jiwa (Peraturan Undang-undang RI No. 18, 2018).

Berdasarkan data Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016, lima

\*Korespondensi : [indahsalahuddin@gmail.com](mailto:indahsalahuddin@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

kabupaten penghasil sampah terbanyak yaitu sebagai berikut. Yang pertama adalah Kabupaten/Kota Makassar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.469.601 jiwa menghasilkan timbulan sampah sebanyak 1000 ton/hari. Urutan kedua penghasil sampah terbanyak yaitu kabupaten Pare-pare dengan jumlah penduduk sebanyak 142.079 jiwa dan menghasilkan timbulan sampah sebanyak 76.10 ton/hari. Urutan ketiga penghasil sampah terbanyak adalah Kabupaten Gowa dengan jumlah penduduk sebanyak 709.386 jiwa dan menghasilkan timbulan sampah 66.00 ton/hari. Urutan keempat adalah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah penduduk sebanyak 38.491 jiwa dan menghasilkan timbulan sampah sebanyak 44.52 ton/hari. Urutan kelima adalah Kabupaten Bulukumba dengan jumlah penduduk sebanyak 53.764 jiwa dan menghasilkan 36.02 ton/hari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018).

Kecamatan Pattallassang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk di kecamatan ini berjumlah 24.366 jiwa. Dengan estimasi timbulan sampah yang dihasilkan perjiwa sebanyak 0,5 kg/hari, maka timbulan sampah yang dihasilkan sebanyak 4.446,80 ton/tahun dengan target penanganan sampah sebesar 73% atau sebanyak 3.246,16 ton/tahun. Di tahun 2019 ini, diprediksikan jumlah penduduk akan meningkat dari jumlah sebelumnya menjadi 24.788 jiwa. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka diprediksikan pula jumlah timbulan sampah akan meningkat menjadi 4.523,72 ton di tahun 2019 dengan target penanganan sampah yaitu sebesar 3.618,98 ton (Kecamatan Pattallassang, 2019).

Desa Sunggumanai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.875 jiwa (Profil Desa Sunggumanai, 2019). Berdasarkan data timbulan sampah Desa Sunggumanai, pada tahun 2018 jumlah timbulan sampah mencapai 1.4375,5 ton/tahun.

Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup besar, mengingat di desa tersebut belum memiliki tempat pembuangan sampah akhir secara khusus (Profil Desa Sunggumanai, 2019). Data sekunder yang diperoleh dari kantor Desa Sunggumanai pada tahun 2018, jumlah penduduk di desa ini sebanyak 2.875 jiwa yang terdiri atas 729 kepala keluarga. Estimasi timbulan sampah per jiwa dalam satuan kilogram, adalah 0,5 kg/jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, maka jumlah volume sampah yang dihasilkan dalam setiap harinya mencapai 1.437,5 kg/hari.

Jumlah sampah dengan pertumbuhan penduduk akan selalu berbanding lurus. Sebab, semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula timbulan sampah yang akan dihasilkan disebabkan karena meningkatnya jumlah konsumsi barang. Produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi masyarakat. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut adalah dengan cara mengurangi volume sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan bank sampah adalah bagaimana cara menjalankan sistem bank sampah secara baik dan teratur sesuai standar yang telah ditetapkan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan metode analisis chi square. Penelitian ini berlokasi di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sunggumanai karena Desa tersebut memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan berupa kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga yang diwujudkan melalui Bank Sampah. Warga mengumpulkan sampah rumah tangga yang akan dibuang pada Bank Sampah, kemudian sampah tersebut dikelola kembali oleh warga setempat. Sampah plastik yang terkumpul di Bank Sampah didaur ulang menjadi kerajinan ataupun dijual kepada pengepul.

**Hasil****Karakteristik Responden**

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Karakteristik Responden sebagai berikut,

dominan kelompok umur yang tertinggi adalah pada kelompok umur 30-40 tahun yaitu sebanyak 77 responden (50,3 %). Jenis kelamin dominan perempuan yakni sebanyak 79 responden (51,6%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden Pengelolaan Bank Sampah di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2019 (n=153)**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
30-40	77	50,3
41-50	72	47,1
>51	4	2,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	74	48,4
Perempuan	79	51,6
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SD	5	3,3
Tamat SMP	13	8,5
Tamat SMA	94	61,4
Tamat Perguruan Tinggi	41	26,8
<b>Status Bekerja</b>		
Bekerja	84	54,9
Tidak Bekerja	69	45,1

Tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA yakni sebanyak 94 responden (61,4 %). Status bekerja dan tidak bekerja terbanyak adalah responden yang bekerja yakni sebanyak 84 responden

(54,9 %) (Data Primer, 2019).

**Analisis Univariat**

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 153 responden menunjukkan, pengetahuan pengelolaan

**Tabel 2. Analisis Univariat Faktor-faktor Pengelolaan Bank Sampah di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2019 (n=153)**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	141	92,2
Kurang	12	7,8
<b>Manajemen Bank Sampah</b>		
Baik	151	98,7
Kurang	2	1,3
<b>Manfaat Ekonomi</b>		
Baik	130	85
Kurang	23	15
<b>Peran Stake Holder</b>		
Baik	148	96,7
Kurang	5	3,3
<b>Pengelolaan Bank Sampah</b>		
Baik	146	95,4
Kurang	7	4,6

**Tabel 3. Analisis Bivariat Faktor-faktor Pengelolaan Bank Sampah di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2019**

Variabel	Pengelolaan Bank Sampah				Jumlah		Uji Statistik
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan pengelolaan sampah</b>							
Baik	136	96,5	5	3,5	141	100	$p=0,095$
Kurang	10	83,3	2	16,7	12	100	
Total	146	95,4	7	4,6	153	100	
<b>Teknis Manajemen Bank Sampah</b>							
Baik	146	96,7	5	3,3	151	100	$p=0,002$
Kurang	0	0	2	100	2	100	
Total	146	95,4	7	4,6	153	100	
<b>Manfaat Ekonomi</b>							
Baik	127	97,7	3	2,3	130	100	$p=0,010$
Kurang	19	82,6	4	17,4	23	100	
Total	146	95,4	7	4,6	153	100	
<b>Peran Stake Holder</b>							
Baik	143	96,6	5	3,4	148	100	$p=0,017$
Kurang	3	60	2	40	5	100	
Total	146	95,4	7	4,6	153	100	

sampah kategori cukup adalah (92,2 %) sedangkan kategori kurang adalah (7,8 %). Teknis manajemen bank sampah kategori cukup adalah (98,7 %) sedangkan kategori kurang (1,3 %). Manfaat ekonomi kategori cukup adalah (85 %) sedangkan kategori kurang adalah (15 %). Peran Stake Holder kategori cukup adalah (96,7 %) sedangkan kategori kurang adalah (3,3 %). Pengelolaan bank sampah kategori cukup adalah (95,4 %) sedangkan kategori kurang adalah (4,6%) (Data Primer, 2019).

#### **Analisis Bivariat**

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan bank sampah ( $p=0,095$ ). Ada hubungan yang bermakna antara teknis manajemen bank sampah ( $p=0,002$ ), manfaat ekonomi ( $p=0,010$ ), peran Stake Holder ( $p=0,017$ ) terhadap pengelolaan bank sampah di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (Data Primer, 2019).

#### **Pembahasan**

##### **Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan bank sampah**

Pengetahuan responden terhadap pengelolaan sampah pada Bank Sampah adalah hal-hal yang diketahui oleh responden meliputi pengertian bank sampah manfaat pengelolaan bank sampah, keuntungan ekonomi dan lingkungan Bank sampah, tujuan pengelolaan bank sampah, jenis sampah dan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang kurang baik.

Menurut Notoadmojo (2005) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (sebagian besar diperoleh dari indera mata dan telinga) terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) dan pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran berbeda dengan yang tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran karena perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari seluruh nasabah bank sampah yang

berjumlah 153 responden, terdapat 141 responden (92,2 %) yang berpengetahuan cukup dan 12 responden (7,8 %) berpengetahuan kurang. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari sosialisasi mengenai pengelolaan sampah oleh petugas bank sampah ataupun dari pemerintah setempat sehingga persentase responden yang berpengetahuan cukup mengenai pengelolaan sampah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan pekerjaan, dan umur. Menurutnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa 61,4 % berpendidikan SMA dan 26,8 % berpendidikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada umumnya mudah menerima informasi dari informan (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan menurut Wahid dkk (2007) bahwa kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Sunggumanai berpengetahuan baik dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah disebabkan oleh tingkat pendidikan dan mudahnya memperoleh informasi (Furnanda, 2012)

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan pengelolaan bank sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2017) berjudul Pengetahuan, Sikap, dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Dalam penelitian ini diketahui hasil analisis bivariat untuk tingkat pengetahuan diperoleh  $p=1,000$  dengan  $\alpha=0,05$  dengan nilai  $RP=1,022$  ( 95% CI : 0,664-1,573) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah (Sari & Mulasari, 2017)

Dalam penelitian lain oleh Nasiti Mugi Lestari

(2018) yang berjudul Analisis Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Kota Batu dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua parameter tersebut. Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, sangat dominan dalam perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai  $p=0,000$ .

#### ***Hubungan teknis pengelolaan bank sampah dengan pengelolaan bank sampah***

Bank sampah merupakan solusi bagi masyarakat dalam mengurangi dampak dari timbunan sampah dan menciptakan lingkungan yang bebas dari sampah. Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan bank sampah, salah satunya adalah teknik manajemen bank sampah.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dan manajemen adalah suatu jenis pekerjaan husus yang menghendaki usaha mental dan fisik. Fungsi manajemen sendiri dalam hal ini adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam satu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan administratif yang terdiri dari memimpin, merencanakan, menyusun, dan mengawasi. Setiap pemimpin harus menjalankan fungsi tersebut didalam organisasi sehingga hasilnya merupakan keseluruhan yang sistematis (Herujito, 2006).

Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian (Hasibuan,

2011). Teknis manajemen bank sampah terdiri dari struktur organisasi dan keberadaan pengurus, sistem pencatatan sampah, keaktifan pengurus dan nasabah, dan rutinitas jam kerja (Aldilla, Abdi, & Firmansyah, 2015).

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara teknis manajemen bank sampah dengan

pengelolaan bank sampah. Hal ini dikarenakan adanya struktur organisasi pengelola bank sampah dan keaktifan pengurus dan nasabah sehingga mendukung berjalannya sistem bank sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh Sri Suryani (2014) yang berjudul Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa bank sampah yang dijalankan dengan sistem manajemen yang baik akan menghasilkan pengelolaan sampah yang baik pula. Bank Sampah Malang merupakan salah satu bank sampah yang telah berdiri dengan mapan dan banyak dijadikan percontohan. Dari aspek kelembagaan, koperasi dinilai cukup efektif membuat Bank Sampah Malang bisa mandiri dan berdikari juga didukung oleh peran serta masyarakat yang sudah cukup baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Firmansyah (2015) yang berjudul Kajian Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Proses) dan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) di Kota Banjarbaru. Dalam penelitiannya, ditemukan hasil bahwa variabel independen teknis manajemen bank sampah tidak berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan sampah yaitu hanya memiliki bobot sebesar 12 % dari yang merupakan bobot yang paling rendah diantara semua variabel independen (Aldilla et al., 2015)

#### ***Hubungan manfaat ekonomi dengan pengelola bank sampah***

Manfaat adalah keuntungan yang diberikan dari suatu proyek, program, produk, maupun jasa terhadap penggunanya baik secara pribadi maupun secara kelompok dan memberikan kepuasan tersendiri dari penggunaannya (Chaabane dan Pierre (2010). Manfaat ekonomi adalah keuntungan yang didapatkan dari suatu program, produk, atau jasa yang dirasa mampu memberikan kepuasan bagi pelaksananya. Adapun manfaat ekonomi yang diterima oleh nasabah bank sampah adalah hasil dari menabung sampah dapat disim-

pan sebagai tabungan dan bisa juga dijadikan sumber pendapatan tambahan ataupun ditukar dengan kebutuhan pokok rumah tangga seperti, token listrik, sembako, dan lain-lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara manfaat ekonomi dengan pengelolaan bank sampah. Dari wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar responden mengaku bahwa selain menikmati manfaat ekonomi dari hasil menabung sampah, mengelola sampah rumah tangga yang kemudian di tabung di bank sampah, ada kepuasan tersendiri karena dengan menabung sampah, lingkungan sekitar rumah menjadi bersih karena volume sampah berkurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak (2014) yang berjudul Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Perberdayaan Perekonomian Nasabah bahwa peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, ini berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang jumlahnya masih relatif kecil, yakni sebesar Rp.18.575/nasabah setiap bulannya. Walaupun dirasa jumlah yang diterima masih terbilang kecil, namun nasabah merasa terbantu dengan adanya bank sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL), yakni dengan adanya fasilitas pinjaman tanpa bunga, jaminan, dan agunan melalui program ROKETS bagi nasabah yang ingin berdagang. Sehingga, meskipun jumlah yang diterima nasabah setiap bulannya relatif sedikit namun hal ini tidak berpengaruh terhadap berjalannya program berjalannya Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (Rozak, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh bahwa dari program-program Bank Sampah Berlian telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang ikut terlibat didalamnya, yaitu meningkatkan pendapatan karena ini adalah salah satu tujuan bank sampah. Hal ini juga diakui oleh 84 responden

(99 %) bahwa pengolahan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Berlian sudah memberikan manfaat ekonomi bagi nasabahnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang nyata antara manfaat ekonomi dengan pengelolaan Bank Sampah Berlian karena dengan terbantunya perekonomian masyarakat, maka program bank sampah dapat terus berjalan dan meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

#### ***Hubungan peran Stake Holder dengan pengelolaan bank sampah***

Pada hakekatnya peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ada karena suatu jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang mempunyai status (kedudukan) tertentu (Mahfud, Dkk, 2014). Gonsalves et al. mendeskripsikan stakeholder sebagai siapa yang memberikan dampak dan/atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau pembangunan. Mereka bisa sebagai individu, komunitas, kelompok sosial, atau suatu lembaga yang terdapat dalam setiap tingkat golongan masyarakat (Mahfud, Dkk, 2014).

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasilada hubungan yang bermakna antara peran Stake Holder dengan pengelolaan bank sampah. Stake Holder adalah seseorang berperan dalam melakukan pendekatan pendekatan personal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden, bahwa para tokoh masyarakat yang turut berperan dalam pengelolaan bank sampah cukup baik dalam mengadakan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat bank sampah. Dalam program pengelolaan bank sampah ada partisipasi masyarakat yang terbentuk menjadi pengelola/pengurus bank sampah dan nasabah, yang mana keduanya sama-sama berfungsi dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Agustini (2016) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam

Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. Dalam penelitiannya ini, menunjukkan tokoh masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat sebesar 8,5 % (Agustini, 2016)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahmad (2014) yang berjudul Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan Sosial dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tanggabahwa 40 persen responden (6 orang) menyatakan bahwa informasi kegiatan pengelolaan sampah ini telah disampaikan dan disosialisasikan oleh Ketua RT namun masyarakat tidak diajak berdiskusi serta tidak pernah diadakan diskusi atau dialog. Hubungan antara peran Kepemimpinan dengan tingkat partisipasi dilakukan melalui uji statistik dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil analisa antara peran kepemimpinan dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah tidak menunjukkan hubungan yang nyata hal ini dikarenakan ketua RT kurang mengajak, menginformasi, dan kurang melakukan sosialisasi secara merata kepada semua warganya tentang kegiatan pengelolaan sampah ini sehingga tidak dapat mendorong partisipasi warganya secara optimal (Mujiburrahmad & Firmansyah, 2014).

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan bank sampah ( $p=0,095$ ). Ada hubungan yang bermakna antara teknis manajemen bank sampah ( $p=0,002$ ), manfaat ekonomi ( $p=0,010$ ), peran Stake Holder ( $p=0,017$ ) terhadap pengelolaan bank sampah di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (Data Primer, 2019).

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka saran yang dapat diberikan adalah : 1) Pemerintah setempat sebaiknya lebih menggalakkan lagi program bank sampah dengan menjadikan pemanfaatan ekonomi sebagai pemangun minat masyarakat untuk lebih ikut andil da-

lam program pengelolaan bank sampah. Sehingga akan ada dua manfaat yang didapatkan disini yaitu, kebersihan dan kesehatan lingkungan serta manfaat ekonomi yang maksimal dari diadakannya program bank sampah. 2) pemerintah sebaiknya lebih menggalakkan lagi program sosialisasi bank sampah agar warga masyarakat bisa lebih aktif lagi dalam mengikuti sosialisasi terkait bank sampah. Serta disarankan pula, agar materi yang dibawakan pada saat sosialisasi dibuat lebih menarik lagi agar warga masyarakat lebih tergugah untuk mengikuti sosialisasi. 3) Pemerintah dan masyarakat setempat kiranya untuk menjaga program bank sampah yang telah berjalan, lebih meningkatkan pemanfaatan program Bank Sampah Green dengan saling mengajak warga masyarakat yang belum ikut andil agar mau menjadi nasabah Bank Sampah Green.

#### Daftar Pustaka

- Agustini, D. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Skala Husada*, 13, 59–71.
- Aldilla, M. A., Abdi, C., & Firmansyah, M. (2015). Kajian Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah dengan Metode AHP ( Analytical Hierarchy Process ) & SWOT ( Strength, Weakness, Opportunity, Threat ) di Kota Banjarbaru. *Teknik Lingkungan*, 1(1), 22–32.
- Furnanda, R. (2012). *Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Program Medan Green n Clean (MdGC) Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Herujito, & M, Y. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kecamatan Pattallassang. (2019). *Target Penanganan dan Pengurangan Sampah Kecamatan Pattallassang Kab.Gowa*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta Timur.
- Mahfud, M. A. Z., & Dkk. (2014). Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Administrasi Publik*, 3(12), 2070–2076.
- Mujiburrahmad, & Firmansyah. (2014). Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan Sosial dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Agriseip*, 15(1), 47–66.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Undang-undang RI No. 18. (2018). *Pengelolaan Sampah*.
- Rozak, A. (2014). *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan ( WPL ) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Medika Respati*, 12(April), 74–84.